

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 sampai sekarang, dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan virus yang bernama virus corona (Covid-19). Virus tersebut mulai melanda di Wuhan, China pada Desember 2019 mengakibatkan perubahan aktivitas yang cukup besar salah satunya dalam bidang Pendidikan. Sejak Maret 2020 Pendidikan dari jenjang tingkat dasar hingga perguruan tinggi dituntut untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau secara daring akibat lonjakan covid -19 di Indonesia yang terus menerus mengalami peningkatan kasus.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di era pandemi dikutip melalui situs www.kemdikbud.go.id pada (30 Maret 2021) dalam Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor:97/sipres/A6/III/2021 Pemerintah mengumumkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, dan Menteri Agama tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran (PTM) dimasa pandemi *Corona virus Disease 2019* (COVID-19). Melalui keputusan bersama tersebut, pemerintah mendorong akselerasi pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menjalankan protokol Kesehatan yang ketat.

Pemberlakuan PTM tersebut menimbulkan pro kontra pasalnya di Indonesia sendiri dikutip dari situs <https://kompaspedia.kompas.id> pada Selasa (13 Juli 2021) Komite Penanganan covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN)

mencatat bahwa masih terjadi lonjakan kasus covid-19 hingga 381 persen sejak awal juni hingga juli 2021 hal tersebut pun menjadi perbincangan di berbagai media sosial, masyarakat pun beropini melalui media sosial khususnya *twitter* terhadap tindakan pemerintah tersebut.

Platform media sosial *Twitter* merupakan salah satu media sosial yang populer khususnya diindonesia. *Twitter* sendiri didirikan oleh jack Dorsey yang umumnya berfungsi untuk mengirim pesan yang disebut dengan kicauwan atau *tweet*. Penggunaan *twitter* diindonesia mencapai 59% dan menduduki peringkat ke-5 media sosial yang sering digunakan pada tahun 2020. Dari data yang ada menjadikan platform *twitter* sebagai media sosial yang dapat menjadi ladang yang memudahkan penelitian sentimen analisis untuk memperoleh informasi berupa data untuk suatu kepentingan tertentu.

Analisis sentimen merupakan bidang studi yang menganalisis pendapat, sentimen, penilaian, evaluasi, sikap, dan emosi seseorang terkait suatu topik, layanan, produk, individu, organisasi, atau kegiatan tertentu (Liu, 2012). Analisis sentimen dapat digunakan untuk menganalisis opini atau pendapat yang terdapat pada *tweet*. *Tweet* terhadap suatu permasalahan diterjemahkan dalam bentuk statistik berupa pengelompokan positif, negatif, atau netral melalui metode pengklasifikasian. *Support Vector Machine* (SVM) merupakan metode yang paling tepat untuk melakukan pengklasifikasian teks (Joachims, 1998). Dengan kata lain, SVM merupakan metode yang dapat diterapkan untuk mengklasifikasi teks pada komentar maupun *tweet* dengan tingkat keakurasian relatif lebih baik dibanding metode lain.

Berdasarkan latar belakang diatas maka pada penelitian ini akan dilakukan analisis sentimen opini masyarakat indonesia terhadap pembelajaran tatap muka (ptm) di era pandemi covid-19.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengetahui respon pengguna *twitter* terhadap pemberlakuan pembelajaran tatap muka di era pandemi dengan menggunakan analisis sentimen.
2. Berapa hasil tingkat akurasi metode *Support Vector Machine* dalam melakukan pengelompokkan sentimen pada opini masyarakat indonesia terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) di era pandemi covid-19.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup untuk penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan data dari *tweet* dengan menggunakan teks Bahasa Indonesia.
2. Pengambilan data pada penelitian ini mulai pada Maret 2021 – Februari 2022 dengan hastag #PTM #sekolahatatapmuka #belajartatapmuka #pembelajaranatatapmuka.
3. Penelitian ini menggunakan Bahasa pemrograman *python* untuk memperoleh data dan pengelolaan.
4. Penelitian ini menggunakan metode *Support Vector Machine* (SVM) untuk proses klasifikasi dengan *kernel linier*.

5. Menggunakan pembobotan kata TF-IDF
6. Data *tweet* digunakan hanya yang berklasifikasi sentimen positif dan negatif.
7. *Tweet* yang digunakan hanya berupa teks, tidak mengandung gambar.

1.4 Tujuan Penelitian

Pada tujuan penelitian analisis sentimen opini masyarakat Indonesia terhadap pembelajaran tatap muka di era pandemi Covid-19 ini adalah

1. Menghasilkan presentase sentimen berupa positif dan negatif mengenai pembelajaran tatap muka di era pandemi Covid-19.
2. mengetahui tingkat akurasi metode *Support Vector Machine* (SVM) pada klasifikasi opini masyarakat pada media sosial.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat pada penelitian ini ialah dapat digunakan sebagai referensi dalam penentuan pemberlakuan pembelajaran tatap muka di era pandemi covid-19 yang di anjurkan pemerintah dengan melihat seberapa besar respon positif dan negatif masyarakat melalui media social Twitter.